

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. (SD).

Mata pelajaran ini berperan memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya secara substansi materinya, Ilmu Pengetahuan Sosial mengintegrasikan dan mengorganisasikannya secara pedagogik dari berbagai ilmu sosial yang diperuntukkan pembelajaran di tingkat persekolahan, sehingga melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata, siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala serta perkembangan di masyarakat Indonesia.

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan social yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.(Fajar,2009 :110).

Saat ini, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengundang banyak kritikan dari ahli pendidikan. Sebagai contoh kritik yang dikemukakan Stopsyky dan Sharon Lee (dalam Shounara, 2003:35) yang mengatakan sebagai berikut :

1. Bidang studi yang membosankan
2. Pembelajaran yang hanya bersumber pada buku teks
3. Guru tidak dapat membelajarkan keterampilan berpikir
4. Pada pembelajaran IPS, guru berasumsi bahwa tugas mereka hanya memindahkan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada dirinya kepada siswa secara utuh.

Pembelajaran tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran di kelas masih bersumber pada guru (teacher centered), guru menjadikan dirinya satu-satunya sumber yang ada dalam kegiatan pembelajaran.. Adapun hasil pengamatan yang terjadi di lapangan yaitu : 1. Guru menyampaikan materi pelajaran yang hanya bersumber dari buku paket, 2. Guru sering menggunakan metode ceramah, 3. Siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa

diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, 4. Siswa tidak dapat bekerjasama dengan siswa lain, 5. Siswa tidak memiliki keterampilan berpikir kritis.

Pemahaman tentang guru sentris yang selama ini berkembang harus dirubah menjadi siswa sentris (student centered) dalam pengertian ini maka guru harus mampu membaca/memahami keadaan diri siswa serta selalu memperhatikan keadaan/kesukaran/keberhasilan/kemampuan siswa

Suksesnya pendidikan tidak akan lepas dari jasa-jasa para pendidik (Wumpy Ibrahim,dkk:1992:5), namun mengapa daya tarik siswa terhadap materi pelajaran IPS kurang menggembirakan hasilnya. Karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran hafalan. Hal inilah yang menjadi bahan perenungan untuk direfleksikan dalam penelitian tindakan kelas.

Dengan permasalahan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti akan meneliti proses pembelajaran IPS dengan penerapan penilaian Portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Gempolsari kec. Bandung kulon Kota Bandung.

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya-karya siswa selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dikumpulkan dalam periode tertentu dan digunakan untuk memantau

perkembangan siswa baik mengenai pengetahuan, keterampilan maupun sikap siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Penilaian portofolio merupakan pengajaran praktek dan mempunyai beberapa standar perencanaan yang kuat, yakni mendorong adanya interaksi antar lingkungan terkait seperti interaksi antar siswa, guru dan masyarakat yang saling melengkapi serta menggambarkan belajar siswa secara mandalam. Sharp (2006:1) menambahkan, bahwa portofolio umumnya suatu fakta bahwa siswa mengumpulkan, menseleksi dan merefleksi penilaiannya.

Bagaimanakah penerapan penilaian portofolio tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengambil permasalahan mengenai penerapan penilaian portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN. Gempolsari Kec. Bandung Kulon kota Bandung dalam proses pembelajaran IPS sebelum menerapkan penilaian portofolio ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IV SDN. Gempolsari Kec. Bandung Kulon Kota Bandung dalam proses pembelajaran IPS setelah menerapkan penilaian portofolio ?

3. Hambatan apa sajakah yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Gempolsari Kec. Bandung Kulon Kota Bandung dengan menerapkan penilaian portofolio?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang penerapan penilain portofolio serta dampaknya pada prestasi hasil belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Gempolsari Kec. Bandung Kulon kota Bandung dalam proses pembelajaran IPS sebelum menerapkan penilaian portofolio.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Gempolsari Kec. Bandung Kulon Kota Bandung dalam proses pembelajaran IPS setelah menerapkan penilaian portofolio.
- c. Untuk memperoleh penjelasan tentang hambatan-hambatan yang muncul selama pembelajaran IPS di kelas IV SDN Gempolsari Kec. Bandung Kulon Kota Bandung dengan menerapkan penilaian portofolio.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran IPS di kelas, juga dalam rangka profesionalisme bagi guru dan siapa saja yang berkepentingan dalam masalah tersebut.

Apabila hasil penelitian ini berhasil, maka dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- a. portofolio memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.
- b. portofolio dapat digunakan untuk menentukan tingkat prestasi
- c. portofolio dapat digunakan untuk menentukan kemampuan siswa
- d. Memungkinkan siswa atau memberi kesempatan bagi siswa dalam menyajikan usaha mereka

2. Bagi guru

- a. Memberikan pengalaman untuk guru dalam merancang penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS
- b. Mengembangkan kemampuan guru dalam penerapan penilaian portofolio pembelajaran IPS.
- c. Meningkatkan wawasan, pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme.

3. Bagi Lembaga Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan pada umumnya dan SDN Gempolsari Kec. Bandung Kulon Kota Bandung pada khususnya dalam rangka meningkatkan situasi pembelajaran IPS yang disenangi siswa.

E. Metode Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research).

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diantaranya :

1. Penelitian tindakan kelas menawarkan cara baru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan/profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Suyanto,1996: Kasbolah,1998).
2. Penelitian tindakan kelas tidak membuat guru meninggalkan tugasnya, artinya guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa, namun pada saat bersamaan secara integrasi guru melaksanakan penelitian (Kasbolah, 1998).
3. Penelitian tindakan kelas dapat sebagai pelatihan dalam jabatan, sehingga membekali guru yang bersangkutan dengan keterampilan dan teknik mengajar yang baru (Marzuki, 1997).

4. Penelitian tindakan kelas ialah untuk mengubah citra dan meningkatkan profesional guru (Rochiati Wiriaatmadja, 2009).

Adapun model penelitian tindakan kelas yang digunakan berbentuk spiral sebagaimana dikembangkan oleh kemmis dan Taggart (Rochiati Wiriaatmadja, 2009:66) yaitu merupakan momen- momen dalam bentuk spiral yang meliputi : perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Kemudian pada siklus kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, tetapi ada modifikasi pada tahap perencanaan.

